

KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER PAYUDARA DI RUANG EDELWEIS RSUD ULIN BANJARMASIN

Erna Prihandiwati^{1*}, Melia Digna Pratiwi¹, Mardiana², Noverda
Ayucecharia¹, Novia Ariani¹, Noor Aisyah¹

¹Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin

²RSUD Ulin Banjarmasin

*Email: ernaprihandiwati1@gmail.com

Artikel diterima: 28 Februari 2019; Disetujui: 28 Maret 2019

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan masalah paling besar bagi wanita di seluruh dunia dan menyebabkan kematian utama bagi penderita kanker payudara. Kanker payudara dan pengobatannya atau efek samping dari pengobatan sering dikaitkan dengan terjadinya penurunan kualitas hidup pasien kanker payudara. Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker/tumor cukup tinggi yaitu 1,4 per 1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang. Di Provinsi Kalimantan Selatan 3,9 per seribu penduduk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas hidup pasien kanker payudara diruang edelweis RSUD Ulin Banjarmasin.

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental bersifat deskriptif. Penelitian dilakukan di RSUD Ulin Banjarmasin pada periode bulan Juli-Agustus 2018. Metode sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling*. Populasi penelitian ini 85 pasien kanker payudara dan sampel penelitian merupakan seluruh dari jumlah populasi karena seluruh jumlah populasi memenuhi kriteria inklusi. Instrument yang digunakan adalah kuesioner *European Quality Of Life – 5 Dimension* dan *EQ-5D Index Calculator* dengan menggunakan negara Jepang untuk menghitung skor tiap item pertanyaan pada kuesioner EQ-5D-3L.

Hasil pada penelitian ini adalah gambaran kualitas hidup pada 85 responden penelitian sebanyak 57,7% memiliki kualitas hidup yang baik dan sebanyak 42,3% memiliki kualitas hidup buruk.

Kata kunci: Kualitas Hidup, Kanker Payudara, Kuesioner EQ-5D

ABSTRACT

Breast cancer is the biggest problem for women around the world and causes a major death for patients with breast cancer. Breast cancer and its treatment or side effects of treatment are often associated with a decrease in the quality of life of breast cancer patients. In Indonesia, the prevalence of cancer / tumor is quite high at 1.4 per 1000 population, or about 330,000 people. The purpose of this study was to determine the quality of life of breast cancer patients in the edelweiss room of Ulin Banjarmasin Public Hospital.

This research is a descriptive non-experimental research. The study was conducted at Ulin Banjarmasin Hospital in the period of July-August 2018. The sampling method used was consecutive sampling. The study population was 85

breast cancer patients and the study sample was all of the population because the entire population met the inclusion criteria. The instrument used was the European Quality Of Life - 5 Dimension questionnaire and the EQ-5D Index Calculator by using the Japanese state to calculate the score for each item of question on the EQ-5D-3L questionnaire.

The result of this research is the description of the quality of life in 85 research respondents as much as 57.7% had a good quality of life and as much as 42.3% had poor quality of life.

Keywords: *Quality of Life, Breast Cancer, EQ-5D Questionnaire*

PENDAHULUAN

Kanker merupakan suatu golongan penyakit yang ditimbulkan oleh sel tunggal yang tumbuh abnormal dan tidak terkendali, sehingga dapat menjadi tumor ganas yang dapat menghancurkan dan merusak sel atau jaringan sehat. Seiring dengan pertumbuhan perkembangbiakannya, sel-sel kanker membentuk suatu massa dari jaringan ganas yang menyusup ke jaringan di dekatnya (invasif) dan bisa menyebar (metastasis) ke seluruh tubuh seperti halnya payudara. Kanker yang paling banyak terjadi pada wanita merupakan kanker payudara (Mulyani dan Nuryani, 2013)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi penyakit kanker/tumor meningkat dengan bertambahnya umur, untuk kanker/tumor menurun kembali pada

umur 75 tahun ke atas. Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker/tumor cukup tinggi yaitu 1,4 per 1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang. Di Provinsi Kalimantan Selatan 3,9 per seribu penduduk (rentang: 1,8-8,8 per seribu penduduk). Hasil prevalensi tersebut juga menunjukkan bahwa di Indonesia, Kalimantan Selatan berada diperingkat ke 11 untuk penyakit kanker, yaitu 1,6 % atau sekitar 6.145 orang. Sedangkan untuk sekalimantan, Provinsi Kalimantan Selatan menempati urutan kedua setelah Provinsi Kalimantan Timur.

Penilaian kualitas hidup pasien kanker payudara dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *European Quality Of Life – 5 Dimension (EQ-5D)* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan telah di uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti pada 30 responden yang

berbeda dengan subjek penelitian namun dilakukan ditempat yang sama yaitu diruang edelweis RSUD Ulin Banjarmasin. Pengukuran kualitas hidup perlu dilakukan karena mempunyai manfaat yang sangat penting bagi penilaian suatu intervensi klinis, memantau efek pengobatan, dan dapat dijadikan acuan keberhasilan dari suatu terapi (Kurniawati, 2013).

Pengukuran kualitas hidup bertujuan untuk melihat apakah terapi yang dijalani sudah tepat (Alfian dkk, 2017). Apabila kualitas hidup pasien kurang baik maka perlu dilakukan perbaikan terapi. Karena kualitas hidup yang baik sangat diperlukan agar seorang mampu mendapatkan status kesehatan yang baik dalam mempertahankan fungsi fisik yang optimal. Keinginan untuk sehat dan sembuh seseorang yang memiliki kualitas hidup yang baik maka ia dapat meningkatkan derajat kesehatannya.

RSUD Ulin Banjarmasin adalah rumah sakit dengan tipe A Pendidikan (rujukan di Kalimantan) merupakan satu-satunya rumah sakit di Kalimantan Selatan yang

menyediakan fasilitas pengobatan kemoterapi. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti didapatkan data rekam medik berupa jumlah kunjungan pasien kanker payudara pada tahun 2017 sebanyak 1.461 kali kunjungan dalam 1 tahun. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Diruang Edelweis Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah pasien kanker payudara di ruang Edelweis RSUD Ulin Banjarmasin pada Tahun 2018. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *consecutive sampling* yaitu semua sampel yang datang untuk melakukan kemoterapi dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sukender yang dimana data primer didapatkan melalui wawancara dan data sekunder didapat dari data rekam

medik pasien. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuesioner EQ-5D-3L dan EQ-5D *index calculator* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk mengukur kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjadi sampel penelitian. Skoring kuesioner EQ-5D dilanjutkan konversi EQ-5D *Index Calculator* dengan melihat nilai indeks ringkasan tunggal pada tiap dimensi. Pada tiap dimensi memiliki 3 pertanyaan yang berarti nilai/skor, dimana pertanyaan 1 memiliki skor tertinggi 1 artinya subjek tidak memiliki masalah pada tiap dimensi, pertanyaan 2 memiliki skor 2 artinya subjek memiliki masalah pada tiap dimensi, pertanyaan 3 memiliki skor 3 artinya subjek sangat memiliki masalah pada tiap dimensi (Sari, 2017). Apabila skor kualitas hidup subjek diatas atau sama dengan skor rata-rata maka sampel digolongkan memiliki kualitas hidup baik, sedangkan apabila skor kualitas hidup sampel dibawah rata-rata maka sampel digolongkan memiliki kualitas hidup buruk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber data karakteristik sampel yang didapat pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder yaitu melakukan wawancara langsung terhadap pasien penderita kanker payudara dan data rekam medik pasien untuk mengetahui stadium kanker payudara. Data karakteristik sampel pada penelitian ini adalah lama pengobatan pasien, umur pasien, pendidikan pasien, pekerjaan pasien dan stadium kanker payudara. Karakteristik penilaian kualitas hidup pasien kanker payudara pada penelitian ini adalah lama pengobatan, stadium dan 5 dimensi EQ-5D.

Lama pengobatan

Lama pengobatan pasien kanker payudara di ruang Edelweis RSUD Ulin Banjarmasin didominasi kurang dari 1 bulan – 3 bulan yaitu sebanyak 39 orang dari 85 responden (45,9%), karena masih banyak pasien yang terlambat melakukan pengobatan kemoterapi. Hasil dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Lama Pengobatan Responden Di RSUD Ulin Banjarmasin

No.	Lama Pengobatan	(f)	(%)
1	< 1 Bulan – 3 Bulan	39	45,9
2	>3 Bulan – 6 Bulan	34	40
3	>6 Bulan – 9 Bulan	7	8,2
4	>9 Bulan – 12 Bulan	5	5,9
	Total	85	100

Umur

Distribusi mayoritas pasien kanker payudara di ruang Edelweis RSUD Ulin Banjarmasin yang menjadi responden penelitian berusia 46 tahun – 55 tahun, sebanyak 33 orang dari 85 responden (38%). Dimana kebanyakan pasien yang mengalami kanker payudara berusia

diatas 45 tahun, karena seiring bertambahnya usia maka terjadi akumulasi faktor risiko secara keseluruhan, kecendrungan mekanisme perbaikan sel menjadi kurang efektif seiring dengan penuaan (Alam, 2017). Hasil dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Umur Responden Di RSUD Ulin Banjarmasin

No.	Umur	(f)	(%)
1	25 – 35	8	9,4
2	36 – 45	27	31,7
3	46 – 55	33	38,9
4	56 - 65	17	20
	Total	85	100

Pendidikan

Pendidikan pasien kanker payudara di ruang Edelweis RSUD Ulin Banjarmasin yang menjadi responden penelitian didominasi oleh lulusan SMA/MA/SMK sebanyak 27 orang (31,8%) dan lulusan SD/MI sebanyak 26 orang dari 85 responden (30,6%). Pendidikan merupakan upaya masyarakat untuk berperilaku

atau mengadopsi perilaku dengan cara persuasi, bujukan, himbuan, ajakan, dan memberikan informasi dan memberikan kesadaran. Pendidikan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu penyakit yang dideritanya (Alam, 2017). Hasil dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Responden Di RSUD Ulin Banjarmasin

No.	Pendidikan	(f)	(%)
1	Tidak Tamat SD	3	3,5
2	SD/MI	26	30,6
3	SMP/MTs	14	16,4
4	SMA/MA/SMK	27	31,8
5	Perguruan Tinggi	15	17,7
	Total	85	100

Pekerjaan

Distribusi pekerjaan menunjukkan bahwa hampir seluruh pasien kanker payudara di ruang Edelweis RSUD Ulin Banjarmasin yang menjadi responden penelitian berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 54 orang dari 85 responden (63,6%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan status pekerjaan pasien ibu rumah tangga adalah 63,6% artinya kebanyakan dari 85 responden yang

diteliti tidak bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alam (2017), dimana pasien kanker payudara mayoritas tidak bekerja yaitu sebanyak 36,7 %. Dengan beraktifitas fisik atau berolahraga yang cukup akan dapat dicapai keseimbangan antara kalori yang masuk dan kalori yang keluar. Aktifitas fisik atau berolahraga dapat yang cukup dapat mengurangi resiko kanker payudara. Hasil dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Responden Di RSUD Ulin Banjarmasin

No.	Pekerjaan	(f)	(%)
1	PNS	7	8,2
2	Guru/Dosen	7	8,2
3	Pegawai Swasta	1	1,2
4	Apoteker	0	0
5	Petani/Peternak	8	9,4
6	Pedagang/Wiraswasta	3	3,5
7	Ibu Rumah Tangga	56	65,9
8	Lainnya	3	3,5
	Total	85	100

Stadium

Separuh dari responden penelitian berstadium III sebanyak 47

orang dari 85 responden (55,3%). Kebanyakan kasus ditemukan pada stadium III. Tingginya proporsi pada

stadium III di sebabkan karena keterlambatan penderita dalam mencari pengobatan hal ini sama dengan penelitan yang dilakukan oleh

Rukmi (2014) dimana kasus kanker payudara terbanyak ditemukan pada stadium III adalah 48,5 %. Hasil dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Stadium Kanker Payudara Responden Di RSUD Ulin Banjarmasin

No.	Stadium	(f)	(%)
1	I	0	0
2	II	14	16,5
3	III	47	55,3
4	IV	24	28,2
	Total	85	100

Dimensi EQ-5D.

Kualitas hidup berdasarkan 5 Dimensi Kuesioner EQ-5D yaitu dimensi mobilitas, dimensi perawatan diri, dimensi kegiatan yang biasa dilakukan, dimensi rasa kesakitan dan dimensi rasa cemas. Frekuensi dan Persentasi kategori kualitas hidup berdasarkan dimensi EQ-5D dapat dilihat pada Tabel 6.

Hasil penelitian kualitas hidup pada dimensi kemampuan berjalan/begerak sebanyak 69,4% tidak memiliki masalah dalam berjalan meski dalam jarak jauh dan tidak memerlukan bantuan seperti tongkat ataupun kursi roda. Sebanyak 24,8% memiliki kesulitan dalam berjalan sehingga memerlukan bantuan orang lain, tongkat, dan kursi

roda untuk berjalan. Sebanyak 5,8% harus selalu ditempat tidur.

Hasil penelitian kualitas hidup pada dimensi perawatan diri sebanyak 80% tidak memiliki masalah dan responden masih mampu dalam merawat diri mereka sendiri seperti mandi dan berpakaian. Sebanyak 11,8% memiliki kesulitan untuk memakai pakaian dan mandi sendiri. Sebanyak 8,2% tidak mampu untuk memakai pakaian dan mandi sendiri.

Hasil penelitian kualitas hidup pada dimensi kemampuan berjalan/begerak sebanyak 69,4% tidak memiliki masalah dalam berjalan meski dalam jarak jauh dan tidak memerlukan bantuan seperti tongkat ataupun kursi roda. Sebanyak 24,8% memiliki kesulitan dalam berjalan sehingga memerlukan

bantuan orang lain, tongkat, dan kursi roda untuk berjalan. Sebanyak 5,8% harus selalu ditempat tidur. Hasil penelitian kualitas hidup pada dimensi perawatan diri sebanyak 80% tidak memiliki masalah dan responden masih mampu dalam

merawat diri mereka sendiri seperti mandi dan berpakaian. Sebanyak 11,8% memiliki kesulitan untuk memakai pakaian dan mandi sendiri. Sebanyak 8,2% tidak mampu untuk memakai pakaian dan mandi sendiri.

Tabel 6..Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Responden Berdasarkan Dimensi EQ-5D di ruang Edelweis RSUD Ulin Banjarmasin

Kualitas Hidup		skor	n = 85	
Dimensi EQ-5D			(f)	(%)
Kemampuan berjalan/bergerak	1	59	69,4	
	2	21	24,8	
	3	5	5,8	
Perawatan diri	1	68	80	
	2	10	11,8	
	3	7	8,2	
Kegiatan yang bias dilakukan	1	34	40	
	2	31	36,4	
	3	20	23,6	
Rasa sakit atau tidak nyaman	1	30	35,3	
	2	41	48,2	
	3	14	16,5	
Rasa cemas/depresi	1	39	45,8	
	2	30	35,3	
	3	16	18,9	

Hasil penelitian kualitas hidup pada dimensi kegiatan yang biasa dilakukan sebanyak 40% tidak memiliki masalah dalam melakukan kegiatan rumah seperti menyapu, mengepel lantai rumah, dan bekerja. Sebanyak 36,4% memiliki kesulitan dalam melakukan kegiatan yang biasa mereka lakukan seperti bekerja dan melakukan kegiatan dirumah. Sebanyak 23,6% tidak mampu lagi

untuk melakukan kegiatan yang biasa dilakukan.

Hasil penelitian kualitas hidup pada dimensi rasa kesakitan dan tidak nyaman sebanyak 35,3% tidak merasakan rasa sakit dan ketidaknyamanan terhadap penyakit kanker dan efek samping kemoterapi. Sebanyak 48,2% merasakan sakit dan ketidaknyamanan tetapi masih mampu untuk ditahan karena rasa sakit kadang timbul dan kadang

hilang. Sebanyak 16,5% merasakan sakit dan ketidaknyamanan yang terlalu berat akibat efek samping yang ditimbulkan dari kemoterapi dan beberapa merasakan sakit akibat penyebaran kanker yang telah menyebar ke paru-paru, hati dan tulang.

Hasil penelitian kualitas hidup pada dimensi rasa cemas dan depresi sebanyak 45,8% tidak merasakan rasa cemas dan depresi karena pada saat penelitian, kebanyakan dari responden menyatakan lebih

berpasrah kepada Tuhan dan yakin setiap sakit yang diberikan pasti ada obatnya. Sedangkan sebanyak 35,3% merasa cemas dan sedih karena kehilangan sebelah payudara mereka. Sebanyak 18,9 % merasakan cemas/depresi akibat efek samping dari pengobatan kemoterapi seperti susah tidur dan berat badan menurun yang membuat responden sangat terganggu. Sesuai dengan penelitian Alam (2017) menyatakan bahwa tindakan medis kemoterapi memiliki efek fisik maupun psikis.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Responden di ruang Edelweis RSUD Ulin Banjarmasin

No	Kualitas Hidup	(f)	(%)
1	Baik	49	57,7
2	Buruk	36	42,3
	Jumlah	85	100

Berdasarkan tabel 7 separuh dari 85 responden penelitian yang melakukan pengobatan kemoterapi di ruang Edelweis RSUD Ulin Banjarmasin memiliki kualitas hidup baik dengan persentasi 57,7% karena ada beberapa responden yang memiliki pengetahuan tentang penyakit kanker payudara, dan ada sebagian yang telah melakukan pembedahan dan pengangkatan payudara dan responden yang

memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 42,3% karena ada beberapa responden memiliki latar belakang pendidikan hanya sampai sekolah dasar dan tidak tamat sekolah dasar sehingga responden tidak mengetahui tentang kanker payudara, pengobatan kanker payudara, keadaan ekonomi yang tidak mampu untuk berobat, dan ada beberapa responden stadium IV yang terlambat melakukan

pengobatan kemoterapi karena lebih memilih pengobatan tradisional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dibuat kesimpulan bahwa gambaran kualitas hidup pada pasien kanker payudara di Ruang Edelweis RSUD Ulin Banjarmasin pada 85 responden penelitian sebanyak 57,7% memiliki kualitas hidup yang baik dan sebanyak 42,3% memiliki kualitas hidup buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R., Susanto, Y., Khadizah, S., 2017, Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Dengan Penyakit Penyerta Di Poli Jantung RSUD Ratu Zalecha Martapura, *Jurnal Pharmascience*, Vol.4, No.1.
- Mulyani, N.S, & Nuryani. (2013). Waspada 4 Kanker Ganas

Pembunuh Wanita.
Yogyakarta: Nuha Medika

Riset Kesehatan Dasar, 2013, Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Kalimantan Selatan, Jakarta, Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Kurniawati, D., Kuhuwael, F.G., Punagi, A.Q., 2013, Penilaian Kualitas Hidup Penderita Karsinoma Nasofaring Berdasarkan Karnofsky Scale, EORTC QLQ-C30 dan EORTC QLQ-H & N35, *Journal ORLI*, Vol 43 No.2

Alam, S., 2017, 'Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Rsud Panembahan Senopati Bantul', *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta

Rukmi. K. DW, Handayani. D (2014). Faktor risiko kanker payudara pada wanita di RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal media ilmu kesehatan* Volume 3, No. 3, 3 Desember 2014.